

BAB II

LANDASAN TEORETIS KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teoretis

1. Komunikasi Personal

a. Pengertian Komunikasi

Menurut Adi Gunawan dalam Kamus Praktis Ilmiah Populer pengertian Komunikasi adalah hubungan timbal balik antara sesama manusia.¹ Pada saat berkomunikasi di kelas, sehingga seorang guru sebenarnya sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*commonnes*) dengan anak didik. Yaitu berusaha untuk mendapatkan berbagai informasi, ide, atau sikap.

Sedangkan menurut istilah, komunikasi banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah :

- 1) Menurut pendapat Raymond S. Ross, bahwa Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.
- 2) Hafied Cangara (dalam Ramayulis) mendefinisikan bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, dan proses simbolik

¹ Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya : Kartika, 2007), 252.

yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan mengembangkan sesama manusia, melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku dan berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.²

- 3) Menurut Alo Liliweri, Komunikasi adalah pengalihan suatu pesan dari satu sumber kepada penerima agar dapat dipahami.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa Komunikasi adalah suatu proses melalui seseorang (Komunikator) atau guru dalam menyampaikan stimulasi dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku anak didik. Komunikasi juga dikatakan sebagai suatu proses yaitu aktivitas yang mempunyai beberapa tahapan yang terpisah antara satu sama lainnya tetapi mempunyai hubungan pemakaian informasi menunjuk pada peranan informasi dalam mempengaruhi tingkah laku manusia, baik secara individual, kelompok maupun masyarakat, jadi jelas bahwa tujuan komunikasi adalah untuk mempengaruhi tingkah laku orang.

b. Pengertian Personal

Menurut Adi Gunawan dalam Kamus Praktis Ilmiah Populer bahwa personal adalah berkenaan dengan perseorangan atau individual.³

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Op. Cit.,176

³ Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, (Surabaya: Kartika, 2007),

c. Pengertian Komunikasi Personal

Komunikasi Personal adalah suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) melalui media yang bertujuan untuk merubah dan membentuk perilaku anak didik setelah mempelajari beberapa materi yang telah diajarkan oleh guru di sekolah.

Dalam Komunikasi Personal seorang guru menempatkan posisi sebagai pemimpin atau pembimbing, atau fasilitator belajar. Sedangkan pelajar di samping sebagai objek dapat pula berperan sebagai subjek. Jika proses belajar mengajar tidak terkontrol sering partisipasi dan keaktifan pelajar dalam belajar tidak terarah, atau situasi belajar hanya dikuasi oleh beberapa pelajar saja sehingga kegiatan belajar mengajar kurang efektif. Oleh karena itu, dalam menanggulangi kondisi tersebut, sebaiknya komunikasi Personal guru digunakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berhasil.

d. Komunikasi Pembelajaran dan Faktor Yang mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Komunikasi pembelajaran

Proses belajar mengajar sebenarnya merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia, yaitu orang yang belajar (siswa) dan orang yang mengajar (guru). Komunikasi antara guru dan siswa adalah komunikasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor itu antara lain, situasi dan kondisi pembelajaran, kemampuan belajar

yang dimiliki oleh siswa dengan cara belajar yang diikuti oleh siswa.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi belajar anak. Fakta yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar, guru dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru membiarkan siswa malas belajar dan orang tua pun tidak peduli dengan kondisi belajar anak. Maka untuk menumbuhkan motivasi belajar orang tua dan guru perlu mengetahui penyebab faktor-faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Metode mengajar guru. Metode dan cara-cara mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan mempengaruhi motivasi siswa.
- b) Tujuan kurikulum dan pengajaran yang tidak jelas, sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- c) Tidak ada relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa.
- d) Latar belakang ekonomi dan sosial budaya siswa. Sebagian besar siswa yang berekonomi lemah tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Contohnya siswa yang berasal dari pesisir pantai, lebih memilih langsung bekerja melaut dari pada bersekolah.

- e) Kemajuan teknologi dan informasi. Siswa hanya memanfaatkan produk teknologi dan informasi untuk memuaskan kebutuhan kesenangan saja.⁴

Dilihat dari peranannya, maka orang tua dan guru merupakan pokok utama yang berpengaruh dalam rangka memotivasi belajar siswa. Maka guru dan orang tua harus mampu memberikan pencerahan-pencerahan kepada anak baik berupa pesan kepada anak. Hal ini telah tergambar pada kisah lukman dalam Al-Qur'an seperti :

Surat Al-Luqman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (الْقَمَان : ١٣)

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi nasehat kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."(Q.S Al-Lukman : 13)⁵

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa posisi guru dan orang tua harus mampu memberikan nasehat, pesan dan kepatuhan, dan ini adalah motivasi yang sesungguhnya. Kerja sama antara kedua komponen ini akan menghasilkan kekuatan luar biasa yang bisa membuthkan motivasi belajar anak. Untuk

⁴ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010 Cet. Ke-5, 57

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : indah Press, 2002, 546

menghasilkan kolaborasi dalam rangka mencapai tujuan yang baik maka pola kerja sama antara keduanya harus dirancang sedemikian rupa. Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh orang tua dan guru harus teridentifikasi dengan jelas. Karena rancangan yang tepat untuk membutuhkan motivasi anak.

e. Pola-pola Komunikasi Pembelajaran

Untuk mencapai interaksi dalam pembelajaran dibutuhkan komunikasi antara keduanya, yang memadukan dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas peserta didik). Guru perlu mengembangkan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran karena sering kali kegagalan pengajaran disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi.

Menurut ramayulis mengutip pendapat Nana Sudjana bahwa terdapat tiga pola komunikasi dalam proses interaksi mengajar. Antara lain sebagai berikut:⁶

1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah

Dalam pengertian ini bahwa seorang guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa menerima aksi atau dimana seorang guru harus aktif sedangkan siswa bersikap pasif,

2) Komunikasi sebagai interaksi atau kelompok dua arah

Pada komunikasi ini antara guru dan murid melakukan peranan yang sama yakni memberi aksi dan menerima aksi

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), Cet. Ke 11, 175

dengan kata lain antara guru dan murid saling menerima dan memberi materi.

- 3) Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah
Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan murid akan tetapi melibatkan interaksi dinamis antara siswa dengan siswa lainnya.

f. Peran Guru Dalam Komunikasi Pembelajaran

Mansur M,. Mengemukakan evaluasi atau penilaian dalam komunikasi pembelajaran terdapat tiga sasaran yang harus di perhatikan, ketiga sasaran penilaian itu meliputi:

- 1) Rancangan program
- 2) Pelaksanaan program
- 3) Hasil komunikasi pembelajaran yang lebih lanjut akan bersangkutan dengan hasil belajar siswa itu sendiri sebagai masukan dalam komunikasi.

Adapun sejumlah kegiatan yang harus dilakukan guru sejalan dengan peranannya sebagai evaluator dan komunikator pembelajaran, adalah memahami sejumlah prinsip yang bersangkutan dengan penilaian terhadap rancangan program, pelaksanaan program serta penilaian hasil belajar, baik yang dimanfaatkan untuk memahami tingkat pemahaman tujuan pengajaran, maupun tingkat pemahaman materi pengajaran, karena tujuan lain dari penilain adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Melalui penilaian tersebut guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang

atau cukup baik di dalam kelasnya, yang nantinya akan dibandingkan dengan teman-temannya sebagai acuan untuk membangkitkan motivasi.

Di bawah ini penulis akan menjelaskan tentang peranan guru secara pribadi dan secara psikologi:

a) Peranan guru secara pribadi

Di lihat dari dirinya sendiri (*self oriented*), seorang guru harus berperan sebagai berikut:

- 1) Petugas sosial, yaitu seseorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya.
- 2) Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan dengan berbagai cara setiap saat guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswa-siswinya.
- 4) Pencari teladan, yaitu guru senantiasa menjadi teladan yang baik untuk siswa, bukan untuk masyarakat guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.
- 5) Pecari keamanan, yaitu guru senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswanya. Guru menjadi tempat berlindung

bagi siswa-siswinya untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.

Hal pribadi di atas, memang perlu dimiliki seorang guru, karena siswa jauh sebelum berkomunikasi langsung, siswa akan lebih dulu mengenal kepribadiannya.

b) Peran guru secara psikologi

Peran guru secara psikologi, dipandang sebagai berikut:

- 1) Ahli psikologi pendidikan yaitu sebagai petugas psikologi dalam pendidikan, yang menjelaskan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi.
- 2) Seniman dalam hubungannya dengan manusia (*artist in human relation*), yaitu orang yang mampu membuat hubungan antara manusia untuk tujuan tertentu, dengan menggunakan teknik tertentu, khususnya dalam kegiatan pendidikan
- 3) Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan
- 4) Catalistic agent, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan, sering pula peranan ini disebut sebagai inovator (pembantu)
- 5) Petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*) yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental siswa.

Mengenai peran guru secara pribadi dan psikologi penulis mengasumsikan bahwa dalam peranannya guru tidak hanya membangun pribadi siswa dari luar, akan

tetapi dari aspek rohanipun dibangunnya dalam mencapai pembangunan.

g. Bentuk-Bentuk Komunikasi Personal Guru

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik, dari pesan-pesan. Dalam komunikasi intrapersonal, seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan.⁷ Demikian menurut Uchayana dalam buku Muhibudin Wijaya Laksana mengatakan bahwa komunikasi intrapersonal adalah proses pada saat individu menciptakan pengertian. Adapun menurut Ronald L. Applbaun dalam buku Muhibudin Wijaya Laksana mendefinisikan komunikasi intrapersonal sebagai komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang, yang meliputi kegiatan berbicara kepada diri sendiri dan kegiatan mengamati dan memberikan makna (intelektual dan emosional) pada lingkungan.

⁷ Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Cv.Pustaka Setia 2015), Cet 1. 48

2) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal, yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dan orang lainnya. Misalnya percakapan tatap muka, korespondensi, percakapan melalui telepon dan sebagainya. Dengan demikian, komunikasi interpersonal merupakan proses pemindahan informasi dan pengertian antara dua orang atau lebih, yang masing-masing berusaha untuk memberikan arti pada pesan-pesan simbolik yang dikirim melalui suatu media yang menimbulkan umpan balik.⁸

3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.⁹

⁸ Ibid , 67

⁹ Ibid, 90

- a) Komunikasi dalam kelompok besar (large group, masa atau macro group)

Tidak selalu sama dengan komunikasi dengan komunikasi dalam kelompok kecil meskipun setiap kelompok besar pasti terdiri atas beberapa kelompok kecil.

Hal ini antara lain dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

Komunikasi dalam kelompok besar jumlahnya yang besar (ratusan atau ribuan orang) di mana dalam satu situasi komunikasi yang sedang berlangsung hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara variabel dan personal karena sedikit sekali kemungkinan bagi komunikator untuk bertanggung jawab.

Situasi dialogis hampir tidak ada sebaiknya sebaiknya pembicaraan senantiasa perlu lebih khusus dalam arah pembicaraannya sehingga mendengar akan dapat mudah mencerna pesan pembicara.

- b) Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relative kecil yang masing-masing

dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat organisasi tertentu diantara mereka.

Contoh : komunikasi antar meneger dengan sekumpulan karyawan

c) Komunikasi Massa

Komunikasi masa adalah produksi dan distribusi secara intitusional dan tekologis dari sebagian besar aliran pesan yang dimiliki secara berkelanjutan dalam masyarakat-masyarakat industrial.

Komunikasi adalah interaksi yang dapat memberikan pemahaman. Dalam sebuah komunikasi ada proses dan usaha untuk memahami dan dipahami. Apabila kita bicara tetapi belum dipahami oleh orang yang diajak bicara, maka dikatakan belum berkomunikasi. Itulah hakikat dari komunikasi.

Dalam komunikasi terjadi interaksi dua arah antara yang berbicara dan yang diajak bicara. Dalam dunia pendidikan komunikasi dilakukan oleh guru dengan murid. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif maka berusaha menghindari salah persepsi.

Ada tiga hal yang perlu dalam berkomunikasi. Ketiga hal ini merupakan rangkaian yang terpisahakan, yaitu: maksudnya yang hendak dikomunikasikan. Setiap kali guru hendak berkomunikasi, terntunya ada maksud tertentu. Apakah itu dalam bentuk memberikan pengakuan, bimbingan, maupun perbaikiakan. Intinya itu semua adalah untuk kepentingan anak didik dengan berkomunikasi itu terjadi perubahan kearah yang lebih baik.

Adapun beberapa hal yang perlu diketahui ketika berkomunikasi dengan siswa. Komunikasi tidak selalu dengan bahasa verbal, bisa juga dilakukan dengan menggunakan bahasa non verbal, yaitu bahsa tubuh, diantara:

- a) Ekspresi wajah
- b) Tatap muka
- c) Gerak tubuh
- d) Intonsi atau nada suara

Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran

informasi dua arah antara komunikator dan komunikasi dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara penajar dengan siswa, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil. Sehubungan dengan hal tersebut, maka para pengajar, pendidik, atau instruktur pada lembaga-lembaga pendidikan atau pelatihan harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi yang dimaksud dapat berupa kemampuan memahami dan mendesain informasi, memilih dan menggunakan media, serta kemampuan antar pribadi dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri organisme melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku.¹⁰

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri

¹⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011), Cet.ke-20, 73

individual, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Oleh karena itu, bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Syaiful Bahri Djamarah sebagaimana mengutip pendapat dari Mc.Donald mengartikan motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹¹

Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.¹²

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id – ego – super*

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), .34.

¹² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011), Cet.ke-20, Op. Cit,75-90.

ego) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.

Tujuan belajar adalah dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang diberikan seorang guru terhadap siswanya dalam pelaksanaan dan praktek, penerapannya sering menghadapi masaah yang kompleks. Dalam usaha motivasi belajar tersebut, tidak ada aturan-aturan yang sederhana. Hasil penelitian tentang motivasi belajar belum ada yang menemukan secara khusus dalam upaya memberikan motivasi kepada siswa, oleh karena itu guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi dan menerapkannya di sekolah, baik melalui pendekatan dengan siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar yang timbul dari individu itu sendiri. Seorang siswa dapat belajar lebih efisien, apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal, artinya siswa memotivasi dirinya sendiri untuk belajar.

Motivasi belajar dapat datang dari dalam diri siswa yang rajin membaca buku di perpustakaan atau mengkaji pendapat-pendapat ilmuwan dari sebuah buku atau media masa. Ini berarti siswa tersebut di motivasi oleh kebutuhan yaitu rasa ingin tahu terhadap suatu permasalahan yang datangnya dari dalam dirinya sendiri. Sebaliknya jika

seorang siswa berusaha sekuat tenaga untuk mencari nilai yang baik karena ingat kepada janji orang tuanya akan membelikan sepeda motor apabila nilai rapotnya baik maka hal ini merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa.

Ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya akan motivasi yang timbul dalam diri seseorang akan lebih stabil dan mantap apabila dibandingkan dengan motivasi yang berasal dari pengaruh lingkungan. Dengan berubahnya lingkungan yang menimbulkan motivasi ini, maka motivasi belajar akan mengalami perubahan. Demikian pula apabila lingkungan yang mempengaruhi siswa tersebut lenyap, maka motivasi siswa inipun akan ikut hilang pula namun demikian, suatu motivasi dari luar lingkungan dapat tertanam secara kuat dan mantap pada diri siswa, apabila motivasi keinginan belajar dapat mendukung keberhasilan dari siswa tersebut.

d. Macam-macam Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu penemuan-penemuan dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah, maka guru yang baik harus dapat memberikan motivasi kepada anak-anak, sebagai usaha guru agar anak dapat belajar semaksimal mungkin, walaupun anak itu suka atau tidak suka pada materi pelajaran.

Dengan demikian, dilihat dari alasan timbulnya motivasi, dapat di golongkan menjadi dua macam, yaitu

motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:¹³

1) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik mengacu kepada faktor-faktor dari dalam, terikat dari dalam tugas itu sendiri maupun dari dalam diri siswa.

Kebanyakan dari pendidikan modern mengambil motivasi intrinsik sebagai pendorong aktivitas pengajaran dalam pemecahan soal.

Contoh motivasi instrinsik:

- a) Seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan nilai, atau keterampilan.
- b) Seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mengacu kepada faktor-faktor dari luar, dan ditetapkan kepada siswa oleh guru atau orang lain, motivasi ekstrinsik biasanya dengan memberikan suatu penghargaan, pujian, hubungan atau celaan.

Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, bisa jadi karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena di suruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.

¹³ Ibid, 89-90.

Contoh Motivasi Ekstrinsik:

- a) Seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik
- b) Seseorang belajar dimulai dari dorongan motivasi agar mendapatkan prestasi yang baik

B. Kerangka Berfikir

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari di dalam rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat di sekolah atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat komunikasi.¹⁴

Istilah komunikasi dari bahasa latin "*communication*", yang berasal dari akar kata "*communis*" yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Kata "*commis*" juga diartikan milik bersama atau berlaku dimana-mana.

Dalam proses komunikasi, komunikator memegang peran yang sangat penting terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Untuk itu komunikator harus terampil berkomunikasi, punya ide yang banyak dan daya kreativitas.

Untuk mencapai interaksi dalam pembelajaran dibutuhkan komunikasi antara keduanya, yang memadukan dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas peserta didik). Guru perlu mengembangkan komunikasi yang efektif dalam

¹⁴ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), .33

proses pembelajaran karena seringkali kegagalan pengajaran disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi.¹⁵

Komunikasi personal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikasi. Sukses komunikasi personal banyak bergantung pada kualitas konsep diri. Kecenderungan untuk bertingkah laku sesuai dengan konsep diri disebut nubuat yang dipenuhi sendiri.¹⁶

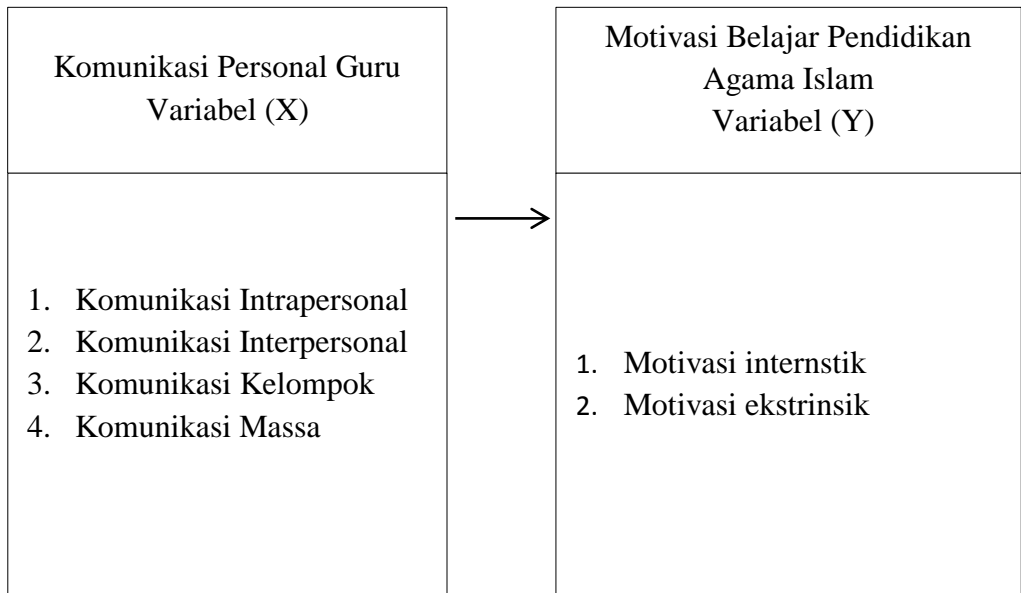
Motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku.¹⁷ Motivasi pada dasarnya merupakan keinginan yang ingin dipenuhi atau dorongan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam proses belajar, motivasi memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil. Karena tanpa motivasi seseorang tidak dapat belajar.

¹⁵ Ibid, ..

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet Ke-27, 103

¹⁷ Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2011). 35

Skema I
Pengaruh Komunikasi Personal Guru terhadap Motivasi Belajar
Pendidikan Agama Islam



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya.¹⁸ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif disingkat (Ha). Hipotesis kerja menyatakan adanya pengaruh antara Variabel X terhadap variabel Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

¹⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banten : Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), 253.

2. Hipotesis nihil (H_0), Hipotesis nihil sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nihil yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹⁹

Dengan demikian, berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0 = r_{xy} = 0$: Tidak ada pengaruh positif komunikasi personal guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

$H_a = r_{xy} \neq 0$: Adanya pengaruh yang positif antara komunikasi personal guru terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), cet.ke-14, 112.